

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Karenanya akan terjadi kecenderungan sikap dalam diri siswa terhadap mata pelajaran tersebut, baik yang positif maupun yang negatif. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran IPS cenderung akan menempuh usahanya belajar dengan keras, mempunyai intensitas belajar yang tinggi, dan penuh konsentrasi terhadap pembelajaran IPS. Sebaliknya siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran IPS cenderung tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS di SD adalah bergantung pada sumber daya siswa yang berproses dalam pembelajaran. Artinya penguasaan IPS tergantung dari tingkat hasil belajar siswa yang menerimanya.

Dalam mengajarkan materi tentang perjuangan melawan penjajah pada mata pelajaran IPS, tentunya perjuangan melawan penjajah harus di gambarkan oleh guru secara jelas, belum lagi anak usia Kelas V Sekolah Dasar masih dalam tahap perkembangan dalam meningkatkan pemahaman belajar sehingga dibutuhkan keuletan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Terkadang guru sering menemui kesulitan dalam menjelaskan materi perjuangan melawan penjajah, karena siswa tidak dapat mengamati langsung terhadap materi yang diajarkan, sehingga intensitas dan keterlibatan siswa menjadi pasif, dimana siswa tidak perhatian, tidak bergairah, dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi yang demikian menyebabkan siswa sulit dalam meningkatkan hasil belajar.

Untuk menjawab kesulitan guru ini, perlu dicarikan solusi apa yang harus dilakukan agar siswa termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga mampu meningkatkan pemahaman belajar di sekolah.

Berdasarkan data hasil observasi awal tentang pemahaman belajar siswa kelas V di SDN 05 Buntulia Kecamatan Buntulia terhadap materi perjuangan melawan penjajah pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan hasil pengamatan awal kegiatan siswa, diperoleh hasil analisis data bahwa dari 13 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan, diperoleh data hanya 5 orang siswa (38.46%) yang paham dalam menjelaskan materi perjuangan melawan penjajah, sedangkan 8 orang siswa lainnya (61.53%) belum paham dalam menjelaskan perjuangan melawan penjajah.

Penyebab rendahnya pemahaman belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa, pembelajaran yang monoton, guru kurang kreatif, proses pembelajaran belum efektif dan guru mendominasi proses. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dengan menggunakan metode pembelajaran sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode mengajar simulasi banyak digunakan pada pembelajaran IPS. Pembinaan kemampuan bekerjasama, komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi. Metode mengajar simulasi lebih banyak menuntut aktivitas siswa sehingga metode simulasi sebagai metode yang berlandaskan pada pendekatan CBSA dan keterampilan proses.

Disamping itu, metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, salah satu contoh bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial maupun permasalahan-permasalahan sosial yang aktual maupun masa lalu untuk masa yang akan datang. Permasalahan- permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sosial maupun membentuk sikap atau perilaku dapat dilakukan melalui pembelajaran ini.

Langsung maupun tidak langsung melalui simulasi pemahaman siswa yang berkaitan dengan materi perjuangan melawan penjajah dapat dikembangkan. Siswa akan menguasai konsep dan keterampilan intelektual, sosial, dan motorik dalam

bidang-bidang yang dipelajarinya serta mampu belajar melalui situasi tiruan dengan sistem umpan balik dan penyempurnaan yang berkelanjutan yang berkenaan dengan materi perjuangan melawan penjajah.

Oleh karena itu permasalahan penelitian ini difokuskan pada sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi di Kelas V SDN 05 Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pemahaman belajar siswa rendah
2. Siswa menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran.
3. Persentase dari 13 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan, diperoleh data hanya 5 orang siswa (38.46%) yang paham dalam menjelaskan materi perjuangan melawan penjajah, sedangkan 8 orang siswa lainnya (61.53%) belum paham dalam menjelaskan perjuangan melawan penjajah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah pemahaman belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajah pembelajaran IPS Kelas V SDN 05 Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui metode simulasi?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa melalui Metode Simulasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 05 Buntulia

Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, Menurut Trianto (2010:21) ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

1. Tahap Persiapan Simulasi

- a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya kepada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

2. Pelaksanaan Simulasi

- a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- b) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- c) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3. Penutup

- a) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi
- b) Merumuskan kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui metode simulasi di Kelas V SDN 05 Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam IPS. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai pengalaman dalam mengerjakan tugas, menambah wawasan dan bahan informasi bagi guru sekolah dasar dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode simulasi serta meminimalisir kesulitan belajar siswa.

1.6.2 Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk memotivasi kemampuan semangat kegiatan belajar IPS sehingga memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menyelidiki, memecahkan masalah, dan menyimpulkan.

1.5.3 Bagi Sekolah

Penggunaan metode simulasi bisa dijadikan panduan dalam upaya meningkatkan penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

1.6.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi para pembaca tentang penggunaan metode simulasi, khususnya pada pelajaran IPS di SD. Penelitian ini juga dapat berguna untuk dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.